

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah puncak sekaligus penutup wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril untuk ditunjukkan kepada umat manusia, dan dengan mempercayainya termasuk bagian dari rukun iman. Dalam hal ini wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw adalah Qs. al-'Alaq ayat 1-5.¹ Kemudian Abdul Hamid memaparkan, bahwa al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang turun secara berangsur-angsur sesuai dengan kejadian yang berlangsung sehingga dapat menimbulkan rasa lebih melekat dalam hati, lebih mudah untuk dipahami oleh logika manusia, kemudian dijelaskan juga bahwa al-Qur'an dapat mengusaikan segala masalah, memberikan jawaban atas beberapa persoalan, dan menguatkan hati Rasulullah dalam menghadapi cobaan dan kesukaran yang dihadapi oleh Rasulullah dan para sahabatnya.

Sehingga, hakikatnya al-Qur'an hadir di tengah-tengah masyarakat adalah untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an hadir untuk mengajak siapapun makhluk yang berinteraksi dengan-Nya agar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Adanya Enam ribu ayat dan dalam jangka waktu dua puluh dua tahun lebih beberapa bulan bahwa al-Qur'an turun secara bergantian beserta sebab-sebab ayat turun tersebut menjadi bukti bahwa al-Qur'an mengajak manusia agar berinteraksi dan merenungkan ajakannya.²

Berbicara interaksi maka ada dialektika, yaitu antara al-Qur'an dan realitas. Yang mana dari sebuah dialektika dengan realitas tersebut dapat memunculkan interpretasi yang berbeda.

¹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi al-Qur'an*, 1 ed. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016).

² Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir (Syarat Ketentuan dan Aturan yang Patut anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an)* (Lentera Hati, 2013).

Penafsiran-penafsiran yang berbeda ini pada saatnya akan menaruh ihwal dalam lingkup pemikiran dan tindakan sederhana pada empiris sosial. Apabila dalam lingkup publik, al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai penerang dalam kegelapan bagi masyarakat. Maka, dalam lingkup individu al-Quran dapat dijadikan sebagai obat, penangkal atau pemberi solusi bagi orang yang merasa sedih, gelisah, dan bagi yang ditimpa masalah kehidupan dan lain sebagainya³.

Karunia Allah yang ada di dalam al-Qur'an begitu dahsyat sehingga begitu mempengaruhi seluruh kehidupan manusia di belahan bumi ini⁴. Wujud al-Qur'an yang terasa begitu nyata dan hidup dalam kehidupan sehari-hari inilah yang biasa disebut *living Qur'an*⁵.

Menurut Heddy Shri Ahimsa Putra mengungkap klasifikasi pemaknaan *living Qur'an* yaitu terdiri dari 3 hal, diantaranya, *living Qur'an* dimaknai sebagai sosok Nabi Muhammad itu sendiri sebagaimana seseorang jika ingin mengetahui akhlak Nabi Muhammad Saw maka hal itu adalah al-Qur'an, selanjutnya *living Qur'an* dimaknai dengan keseharian masyarakat yang mengacu pada al-Qur'an dengan artian kehidupan sehari-hari bersumber pada perintah dan larangan dalam al-Qur'an, dan terakhir *living Qur'an* dimaknai bahwa al-Qur'an adalah sebuah kitab yang hidup dengan maksud yaitu al-Qur'an hadir dalam wujud yang nyata di kehidupan sehari-hari dalam melengkapi berbagai macam kebutuhan manusia di kehidupan nyata⁶.

Sehingga dari beragam pemaknaan *living Qur'an* tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *living Qur'an* memang memiliki multitafsir namun bisa disederhanakan maksud dari semua pemaknaan tersebut bahwa yang dimaksud *living Qur'an* adalah menghidupkan al-Qur'an atau al-

³Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *Jurnal of Qur'an and Hadits Studies* Vol. 4, no. 2 (2015): 172-73.

⁴*Ibid*, hlm. 10

⁵Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)."

⁶*Ibid*, hlm. 172-173

Qur'an yang hidup yang mana dalam bahasa Inggris nya dijelaskan oleh Ahmad Ubaydillah Hasbillah dalam bukunya yaitu dengan istilah *living the Qur'an* untuk arti menghidupkan al-Qur'an dan makna *the living Qur'an* atau al-Qur'an al-hayy untuk arti al-Qur'an yang hidup.

Interaksi masyarakat dengan al-Qur'an yang dilaksanakan secara berkelanjutan inilah yang disebut Tradisi. Sebuah tradisi membaca al-Qur'an merupakan bagian dari memperbanyak zikir (mengingat dengan menyebut asma Allah) dan hal itu menjadi tradisi yang baik sehingga selalu terjaga oleh kalangan muslim bahkan diperintahkan dalam al-Qur'an surah al-Ankabut ayat 45, ayat tersebut menjelaskan bahwa memperbanyak mengingat (zikir) kepada Allah merupakan suatu ibadah yang lebih baik daripada ibadah yang lain, seperti membaca surah yasin yang ditujukan kepada orang tua, kerabat, sahabat dan kalangan muslim yang telah meninggal.⁷ Dari contoh sikap tradisi tersebut dapat menunjukkan sikap sosial yang tinggi disamping itu juga mengingatkan setiap manusia bahwa kehidupan adalah milik Allah sehingga nyawa manusia bisa kapan saja kembali kepada Allah Swt. Sehingga dari penjelasan tersebut mempunyai maksud bahwa mengingat Allah tidak hanya melalui wiridan atau ucapan tasbih, tahmid dan takbir tetapi dengan membaca al-Qur'an juga termasuk dari manusia mengingat tuhan.

Perihal mengingat tuhan, terkadang manusia sering lupa sehingga manusia merasakan kegelisahan, galau, sedih dalam hatinya, sedangkan perasaan tersebut tentu tidak menjadikan nyaman dalam hati seseorang. Sehingga, sudah menjadi watak manusia jika mereka menyukai hal-hal yang menyenangkan hati dan menentramkan jiwa. Oleh sebab itulah yang menjadi sebuah alasan kita butuh Allah, yakni melalui ayat-ayat al-Qur'an. Kemudian, Ibnu Qayyim menyebutkan bahwa pendapat mengenai makna "mengingat Allah" tertuang dalam QS. Al-Ra'd ayat (28)⁸.

⁷ Bahwan, "Konstruksi Sosial Dalam Tradisi Kegamaan (Analisis tentang Praktik Makam Keramat di Lombok)" (Tesis, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

⁸ Ari Wahyudi, *Hanya dengan Mengingat-Mu Aku Tenang* (Bandung: Penerbit Safina, 2018).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Hati manusia dapat merasakan ketentraman dengan iman dan keyakinan dalam hatinya yang mana upaya untuk memperoleh iman tersebut tiada lain bisa dengan menyerap bimbingan melalui al-Qur'an.

Tradisi pembacaan surah-surah dalam al-Qur'an ini juga dilestarikan oleh santri-santri yang berada di Pesantren Pelajar al-Fath, yang mana pembacaan surah-surah ini dilakukan pada saat setelah membaca wiridan selesai salat berjamaah magrib atau subuh dan setelah pembacaan surah selesai ditutup dengan bacaan sholawat nabi. Hal ini, sesuai dengan hasil pengamatan penulis mengenai adanya fenomena *living Qur'an* di Pesantren Pelajar al-Fath yang mana terjadi pada saat selesai wiridan jamaah magrib para santri membaca surah al-Waqi'ah sedangkan setiap selesai jamaah salat subuh dengan rangkaian wiridan setelahnya maka dilanjutkan dengan membaca surah Yasin, al-Rah}man, al-Mulk, al-Waqi'ah dan al-Kahfi secara bergiliran dihari berikutnya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Indana Rizqiya Humairo' selaku ketua pondok periode 2019 yang menyatakan bahwa pembacaan surah-surah ini berjalan mulai tahun 2020 dan menjadi sebuah kebiasaan atau habit bagi santri di Pondok Pesantren Pelajar al-Fath sehingga membaca al-Qur'an dengan surah-surah khusus tersebut menjadi kegiatan yang terus berlangsung hingga sekarang¹⁰. Dalam artian kegiatan pembacaan surah-surah tersebut bisa disebut sebagai suatu tradisi yang telah lama berlangsung dan sengaja agar kegiatan tersebut bisa dilaksanakan oleh para santri dengan istiqomah.

Adapun dominan santri didalamnya adalah para mahasiswa aktivis. Dalam artian, kegiatan santri pada pagi hari hingga menjelang sore hari akan dihabiskan di luar pesantren, yakni melakukan tugas kuliah, berperan aktif di ranah organisasi, berperan aktif juga dalam kegiatan

⁹ Observasi pada tanggal 22/12/2022, 18.00 Wib

¹⁰ Wawancara dengan Indana Rizqiya Humairo' pada tanggal 6/2/2023, 20.00 Wib.

kampus. Sehingga hal ini juga berpengaruh dengan kondisi spiritualitas individu yang menjadi berkurang atau bahkan hilang apabila tidak diimbangi dengan kegiatan-kegiatan spiritualitas seperti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pesantren, salah satunya yaitu pembacaan surah-surah khusus yang terdapat dalam al-Qur'an¹¹.

Maka dari itu, pembacaan al-Qur'an menjadi suatu yang masih menarik untuk dibahas melihat bahwa al-Qur'an menjadi kitab pedoman atau sebagai petunjuk umat manusia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga inilah yang dinamakan *al-Qur'an in everyday life* atau *al-Qur'an al-Hayy*. Dalam konteks *living Qur'an*, memang terdapat banyak motif pembacaan al-Qur'an yang mana dianggap sebagai ibadah ritual, mendatangkan kekuatan magis, terapi pengobatan dan juga sebagai ketenangan jiwa.¹² Sehingga dari ragam bentuk atau motif terjadinya pembacaan al-Qur'an tersebut pada akhirnya juga dapat membangun spiritualitas seseorang.

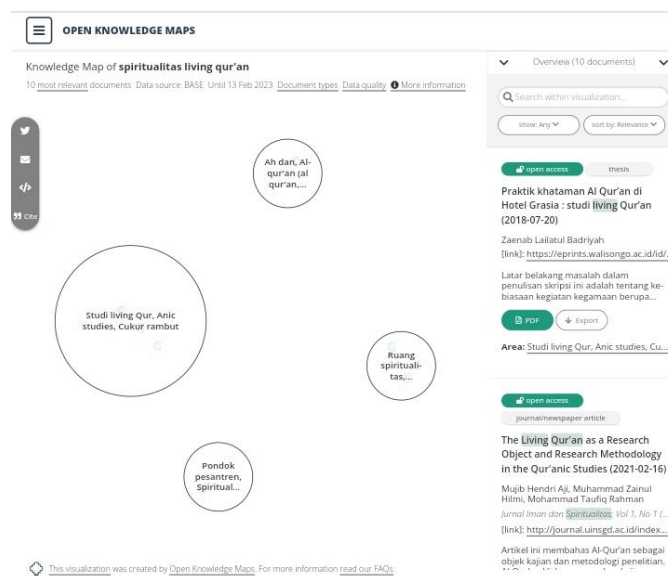
Sehingga, berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis disini memfokuskan bahasan penelitian ini tentang Tradisi Pembacaan Surah-surah Khusus dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri, yaitu bagaimana membangun spiritualitas santri dari adanya pembacaan surah-surah khusus tersebut. Adapun pisau analisis untuk mengkaji problem yang ada maka penulis menggunakan teori sosiologi Peter L. Berger, pertimbangannya dengan melihat kajian *living Qur'an* merupakan kajian al-Qur'an yang hadir diantara fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkup sosial sehingga hal tersebut tidak terlepas dengan interaksi sosial selain itu juga belum banyak yang melihat sebuah kajian *living Qur'an* yang menggunakan teori sosial Peter L. Berger. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori sosial sebagai salah satu untuk mengungkap terbentuknya tradisi tersebut.

¹¹ Observasi pada tanggal 23/12/22, 18.00 Wib

¹² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 1 ed. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014).

Dalam hal ini, penulis telah melakukan literatur review bahwa pembahasan dalam penelitian kali ini memang belum ada yang mengkaji, meskipun terdapat beberapa yang dianggap relevan dengan penelitian kali ini tetapi memiliki perbedaan dalam tempat penelitian dan teorinya. Sebagaimana penelitian skripsi yang ditulis oleh Agustina Reni Maulidiyah dengan judul “Penanaman Perilaku Spiritualitas Santri berdasarkan Pembacaan Surah-surah tertentu (Studi *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Iman Karangrejo Tulungagung)” dalam penelitian tersebut fokus pembahasannya adalah bagaimana pemahaman pengasuh terhadap surah pilihan, bagaimana perilaku spiritualitas dari pembiasaan pembacaan surah pilihan dan bagaimana hubungan pembiasaan pembacaan surah pilihan dengan perilaku spiritualitas. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian kali ini adalah dari tempat dan teori yang mana penulis tersebut tidak menggunakan teori tambahan dalam analisis problemnya dan juga berbeda pada tempat penelitian dilakukan. Begitupun dengan penelitian lainnya, tidak ditemukan yang spesifik dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti saat ini.

Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menampilkan bukti dari pencarian literatur review menggunakan Open Knowledge Maps dengan kata kunci yang sesuai dengan penelitian penulis :



(alamat website: <https://openknowledgemaps.org/>)

Mengenai hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dari gambar tersebut terdapat tiga bola yang menunjukkan terdapat pembahasan yang serupa mengenai spiritualitas dalam kajian *living Qur'an* berikut peneliti klasifikasikan sebagai berikut : Skripsi Penanaman Perilaku Spiritualitas Santri¹³, Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia¹⁴, Studi *Living* Hadis Tentang Implementasi Kafaah Pasangan Suami Istri Tarekat Naqsabandiyah¹⁵, dan juga ada jurnal tentang *The living Qur'an Research Object and Research Methodology*¹⁶, Dinamika Makna Ritual Cukur Rambut Gimbal¹⁷, Isi Kandungan al-Mulk dan al-Waqiah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup¹⁸, Masjid dan Ruang Spiritualitas Bagi Difabel¹⁹, Spiritualitas dan Gender²⁰, Spiritualitas *education trough ziarah tradition*²¹. Namun belum ada pembahasan terkait Tradisi Pembacaan Surah-surah Khusus dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri (Studi *Living Qur'an* di Pesantren Pelajar Al-Fath) sehingga hal ini masih terdapat celah terkait mengkaji *living Qur'an* yang bisa penulis kembangkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Tradisi Pembacaan Surah-surah Khusus Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri***

¹³ Agustina Reni Maulidiyah, "Penanaman Perilaku Spiritualitas Santri Berdasarkan Pembacaan Surah-surah Tertentu (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung)" (Skripsi, Tulungagung, UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung, 2019).

¹⁴ Zaenal Lilatul Badriyah, "Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia : Studi Living Qur'an" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2018).

¹⁵ Mita, "Studi *Living* Hadis Tentang Implementasi Kafaah Pasangan Suami Istri Penganut Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Raudhatul ulum 2 Putukrejo Gondanglegi Malang" (Thesis, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

¹⁶ Mujib Hendri Aji, Muhammad Hilmi Zainul, dan Taufiq Rahman, "*The Living Qur'an as a Research Object and Methodology in the Qur'anic Studies.*," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* Vol.1, no. No.1 (2021).

¹⁷ Musianto Prihatin, "Dinamika makna ritual Cukur rambut gimbal di Dataran tinggi Dieng," *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* Vol.3, no. No.1 (2018).

¹⁸ Adung Abdur Rohman, "Isi Kandungan Al-Mulk dan Al-Waqiah dan korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* Vol. 1, no. No. 3 (2021).

¹⁹ Astropal Asparina, "Masjid dan Ruang Spiritualitas bagi Difabel : Observasi Kritis terhadap masjid-masjid Populer Yogyakarta," *Living Islam- Jurnal of Islamic Discourses* Vol.2, no. No. 2 (2019).

²⁰ Iqbal Maulana, "Spiritualitas dan Gender : Sufi-sufi Perempuan," *Living Islam- Jurnal of Islamic Discourses* Vol. 1, no. No. 2 (2018).

²¹ al-Qodhi Saidil Mahzumi dan Jauhar Fuad, "Spiritual Education Through Ziarah Tradition in Syekh Syamsudin al-Wasil Kediri," *el-Harakah: Jurnal Budaya Islam* Vol. 12, no. No. 2 (t.t.).

Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri (Studi Living Qur'an Analisis Konstruksi Sosial Peter L.Berger) .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan daripada Konteks penelitian tersebut sehingga peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembacaan Tradisi Surah-surah Khusus di Pondok Pesantren Pelajar Al- Fath Rejomulyo Kota Kediri?
2. Bagaimana Analisis Tradisi Pembacaan Surah-surah Khusus dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri berdasarkan Teori Peter L.Berger?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian melihat dari Fokus Penelitian tersebut maka disebutkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surah-surah Khusus di Pondok Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui Analisis Tradisi Pembacaan Surat-surat khusus dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri berdasarkan Teori Peter L.Berger

D. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat dalam sebuah penelitian ini menjadi sebuah hal yang penting untuk dipastikan oleh peneliti. Dalam hal ini, telah merumuskan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun garis besar manfaat yang dapat diambil dari penelitian Tradisi Pembacaan Surat-surat khusus dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri di Pesantren Pelajar Al-Fath, sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis, Peneliti berharap dengan penelitian yang fokus pembahasannya membahas terkait meningkatkan Spiritualitas Santri melalui Tradisi Pembacaan Surah-surah Khusus di Pondok Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri dapat memperluas atau memperkaya pembahasan ruang lingkup kajian *living Qur'an*.
2. Manfaat jika dilihat secara Praktis, bagi akademisi dapat menjadi sebagai wacana literatur, bahan tambahan referensi mahasiswa dan menjadi bahan banding untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan bagi Pesantren, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu pemahaman dan kesadaran santri terkait spiritualitas yang ada melalui kegiatan pembacaan surah-surah khusus yang selama ini dilakukan bersama pengasuh agar menjadi lebih khidmat menjalaninya.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian terdahulu yang bisa dijadikan bahan banding literatur dalam penelitian ini, peneliti telah menemukan beberapa, diantaranya :

1. Skripsi dengan judul “Penanaman Perilaku Spiritualitas Santri berdasarkan Pembacaan Surah-surah tertentu (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung)” yang ditulis oleh Agustina Reni Maulidiyah pada tahun 2019²². Penelitian ini fokus pembahasannya adalah bagaimana pemahaman pengasuh terhadap surah pilihan, bagaimana perilaku spiritualitas dari pembiasaan pembacaan surah pilihan dan bagaimana hubungan pembiasaan pembacaan surah pilihan dengan perilaku spiritualitas.

Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini memiliki kemiripan dalam hal segi penelitian yang dilakukan yaitu mengkaji *living* Qur’an dan surah pilihan yang dibaca juga ada yang sama dan berbeda satu surah saja. Adapun sisi perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dari segi teori yang digunakan dalam analisa problemnya yang mana peneliti terdahulu tidak menggunakan teori tambahan selain *living* Qur’an, tempat penelitian pun berbeda..

2. Skripsi dengan judul “Tradisi Pembacaan Surah At-Taubah ayat 128-129 di Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin Tuban”, Penelitian ini ditulis oleh Lulu Fauziah Priyandini pada tahun 2022²³, Penelitian ini merupakan kajian *living* Qur’an yaitu mengenai pembacaan surah At-Taubah ayat 128-129 yang mana peneliti terdahulu menjelaskan bagaimana pemaknaan dalam pembacaan surah tersebut dari pandangan pengasuh dan para

²² Reni Maulidiyah, “Penanaman Perilaku Spirirtualitas Santri Berdasarkan Pembacaan Surah-surah Tertentu (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung).”

²³Lulu Fauziah Priyandini, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Taubah Ayat 128-129 (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatush Sholihin Tuban)” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

santri. Dan disini peneliti terdahulu menggunakan teori sosiologi pengetahuan oleh tokoh Karl Mannheim dengan tiga makna yaitu makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

Sehingga kemiripan dari penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama dalam hal mengkaji *living Qur'an*. Adapun perbedaannya dari segi judul, teori dan tempat penelitiannya.

3. Skripsi dengan judul “Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyirah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani, Tembilahan, Riau”, penelitian ini ditulis oleh Kasma Fitriani pada tahun 2022²⁴. Penulis terdahulu menjelaskan secara signifikan praktik pembacaan surah al-insyirah dan bagaimana respon santri terhadap tradisi tersebut dengan menggunakan pendekatan fenomenologi teori Edmund Husserl.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama dalam hal membahas kajian *living Qur'an*. sedangkan perbedaannya terletak pada judul, teori, surah yang dibaca, dan juga tempat pelaksanaan.

4. Skripsi berjudul “Tradisi Membaca Qs. Al-A'la ayat 6 dan 7 di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Purwoasri Perspektif Interaksionisme Simbolik” yang ditulis oleh penulis Kholidatul Amaliah pada tahun 2022²⁵. Disini penulis terdahulu menjelaskan teori Interaksionisme simbolik dalam praktik membaca surah al-A'la yang dilakukan secara bersama-sama di hari tertentu.

²⁴Kasma Fitriani, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyirah (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani, Tembilahan, Riau” (Skripsi, Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2022).

²⁵Kholidatul Amaliah, “Tradisi Membaca QS. Al-A'la Ayat 6 Dan 7 Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Purwoasri Perspektif Interaksionisme Simbolik.” (Skripsi, Kediri, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022), <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/6648>.

Kesamaan pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama membahas kajian *living* Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada judul, teori, surah yang dibaca, dan juga tempat pelaksanaan.

5. Skripsi dengan judul “Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi *Living Qur'an*)” yang ditulis oleh penulis Elva Masfufah pada tahun 2021. Penulis terdahulu memfokuskan dalam penelitiannya tentang proses tradisi pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan dan menjelaskan terkait pemaknaan dari pembacaan surat-surat pilihan tersebut dengan menggunakan teori Karl Manheim yaitu melalui tiga pemaknaan secara objektif, ekspresif dan dokumenter²⁶.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga sama yaitu sama dalam hal membahas *living* Qur'an. Adapun perbedaannya adalah dari segi judul, teori, dan tempat pelaksanaan, juga surah yang dibaca juga berbeda.

6. Skripsi dengan judul “Potret Pembacaan Surat-surat Pilihan (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren al-Iman Putra Ponorogo)” penelitian yang ditulis oleh Cholid Mashudi pada tahun 2021. Penelitian tersebut memfokuskan pembahasan tentang bagaimana tradisi pembacaan al-qur'an surah pilihan di Pondok Pesantren al-Iman Putra dan apa makna dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan bagi pelaku tindakan dan apa motivasi santri melaksanakan kegiatan tersebut. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi, analisis menggunakan deskripsi-eksplanasi. Adapun melihat makna suatu tindakan maka penulis menggunakan teori Karl Manheim dengan makna objektif, ekspresif dan dokumenter.

²⁶Masfufah, Elva, Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi *Living Qur'an*), *Skripsi*, UIN Malang, 2021

Kesamaan dari penelitian kali ini adalah sama membahas kajian *living* Qur'an. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dari judul penelitian, teori, maupun tempat penelitian.

Dari semua penjelasan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada yang spesifik sama dengan penelitian kali ini, baik dari subjek penelitian, fokus pembahasannya ataupun tempat penelitian, dan teorinya yang digunakan dalam penelitian kali ini dengan judul **“Tradisi Pembacaan Surah-surah Khusus dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pesantren Pelajar al-Fath Rejomulyo Kota Kediri (Studi *Living* Qur'an Analisis Konstruksi Sosial Peter L.Berger”**.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan, pada dasarnya terdapat tiga bagian diantaranya yaitu, pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Sehingga peneliti menjelaskan secara detail sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan. Perihal ini akan dijelaskan tentang gambaran umum dari penelitian yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan Sistematika Pembahasan

Bab II, berisi dengan Kajian teoritik, pada bab ini dijelaskan mengenai Teori *Living Qur'an*, Teori Konstruksi Sosial, Konsep Spiritualitas Imam al-Ghazali, ayat-ayat al-Qur'an yang melandasi sebuah tradisi

Bab III, Metode Penelitian, pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab IV, Paparan data, berisi pemaparan pondok Pesantren Pelajar Al-Fath dan pemaparan yang berkaitan dengan tradisi pembacaan surah-surah khusus yang mencakup beberapa sub bab yaitu historis dan perkembangan

Bab V, berisi Analisa Penelitian, pada bab ini akan memaparkan Analisis dari Konstruksi Spiritualitas dari Pembacaan Surah-surah khusus dalam al-Qur'an di Pesantren Pelajar Al-Fath dengan menggunakan pisau analisa teori Peter L.Berger Konstruksi Sosial guna memahami terbentuknya sebuah kegiatan dan spiritual pembacaan surah-surah tersebut.

Bab VI, Penutup. Perihal ini, menjadi akhir dari penjelasan penelitian yang dilakukan yaitu kesimpulan, dan ungkapan saran guna menjadikan penelitian dapat berkembang di kemudian hari dan dapat dijadikan landasan penelitian selanjutnya yang lebih baik.